

Gambaran Status Anemia Berdasarkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Kelurahan Pontap Kota Palopo

Tenri Puli¹, Hasra Ryska^{1*}, Jasril¹, and Jihan Fadhilah Arsyad¹

¹Universitas Muhammadiyah Palopo, Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Binturu Kota Palopo

*Email korespondensi: hasraryska@umpalopo.ac.id

Abstrak

Kehamilan merupakan fase krusial yang membutuhkan perhatian khusus terhadap status gizi ibu, terutama asupan zat besi, karena kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia. Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan status anemia berdasarkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Kelurahan Pontap, Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 28 ibu hamil dipilih menggunakan teknik sampling keseluruhan. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner (usia, pendidikan, bekerja/tidak bekerja) dan pengukuran hemoglobin yang dilakukan secara langsung menggunakan hemoglobin meter digital melalui tusuk jari (pengambilan sampel darah kapiler). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (75%), memiliki pendidikan SMA (85,7%), dan tidak bekerja (82,1%). Sebanyak 19 responden (67,9%) memiliki kadar hemoglobin <11 g/dL, yang menunjukkan anemia, sementara hanya 9 responden (32,1%) yang memiliki kadar hemoglobin normal (≥ 11 g/dL).

Kata kunci: anemia; hemoglobin; wanita; zat besi

Abstract

Pregnancy is a crucial phase that requires special attention to maternal nutritional status, particularly iron intake, as iron deficiency can lead to anemia. Anemia in pregnant women remains a public health concern, especially in developing countries. This study aims to describe the anemia status based on hemoglobin levels among pregnant women in Pontap Subdistrict, Palopo City. This research employed a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. This research employed a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. A total of 28 pregnant women were selected using total sampling technique. Data were collected through interviews using questionnaires and hemoglobin measurements conducted directly using a digital hemoglobin meter via finger-prick (capillary blood sampling). The results showed that most respondents were aged 20–35 years (75%), had a senior high school education (85.7%), and were unemployed (82.1%). A total of 19 respondents (67.9%) had hemoglobin levels <11 g/dL, indicating anemia, while only 9 respondents (32.1%) had normal hemoglobin levels (≥ 11 g/dL).

Keywords: anemia; hemoglobin; iron; pregnant women

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan fase fisiologis yang menuntut perhatian khusus terhadap status gizi ibu, karena kebutuhan zat gizi selama masa ini meningkat secara signifikan, khususnya zat besi. Zat besi berperan penting dalam pembentukan hemoglobin, yaitu komponen utama dalam sel darah merah yang bertugas mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia. Anemia adalah suatu kondisi di

mana kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah normal. Anemia pada ibu hamil didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL dan merupakan salah satu masalah kesehatan ibu yang paling umum di dunia, terutama di negara berkembang [1]. Berdasarkan [2], prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 37,1%, dan anemia gizi defisiensi besi menjadi penyebab utama kemudian meningkat menjadi 48,9%

pada tahun 2018 [3] Data SKI 2023 (Survey Kesehatan Indonesia) melaporkan 3 dari 10 (28%) ibu hamil mengalami anemia [4].

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa Anemia terus mengalami peningkatan, pada tahun 2020 prevalensi anemia mencapai 33,7% kemudian Tahun 2021 meningkat menjadi 34,1%, dan tahun 2022 menjadi 35,3% [5]. Dampak anemia pada ibu hamil sangat luas, baik bagi ibu maupun janin. Ibu hamil dengan anemia berisiko lebih tinggi mengalami kelelahan, persalinan prematur, perdarahan *postpartum*, bahkan kematian. Sementara itu, janin yang dikandung berisiko mengalami keterlambatan pertumbuhan, berat badan lahir rendah (BBLR), serta gangguan perkembangan kognitif [6]. Oleh karena itu, pemantauan kadar hemoglobin selama kehamilan sangat penting sebagai langkah pencegahan dan penanganan anemia sedini mungkin.

Kelurahan Pontap, yang terletak di wilayah pesisir Kota Palopo, memiliki karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat yang beragam. Akses terhadap pelayanan kesehatan, pengetahuan gizi, serta pola konsumsi makanan harian dapat mempengaruhi status kesehatan ibu hamil, termasuk risiko terjadinya anemia. Namun, hingga saat ini belum banyak data lokal yang menggambarkan kondisi kadar hemoglobin dan prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status anemia berdasarkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Kelurahan Pontap, Kota Palopo, sebagai upaya awal dalam pemetaan masalah dan perencanaan intervensi kesehatan yang lebih tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo pada Bulan Maret hingga Juni tahun 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo dan Sampel pada penelitian ini berjumlah 28 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: berdomisili di Kelurahan Pontap, bersedia menjadi responden, tidak memiliki riwayat penyakit kronis misalnya thalassemia atau ginjal serta tidak sedang mengalami pendarahan atau komplikasi berat. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling, karena jumlah populasi ibu hamil yang memenuhi kriteria relatif kecil. Instrumen menggunakan kuesioner melalui wawancara langsung untuk mengumpulkan data karakteristik responden dan pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan secara langsung menggunakan alat digital Hb meter dengan metode tusuk jari (*Capillary Blood Sampling*). Data dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari kadar hemoglobin ibu hamil dan kategori status anemia. Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memberikan gambaran umum status anemia di kelurahan Pontap Kota Palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori umur menunjukkan hasil Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sejumlah 21 orang (75%) dan berumur kurang dari 20 tahun sebanyak 1 orang (3,6%). Kategori Pendidikan SMA sebanyak 24 orang (85,7%) dan 1 orang (3,6%) berpendidikan SD. Pada kategori pekerjaan 23 orang (82,1%) tidak bekerja dan bekerja sebanyak 5 orang (17,9%). Berdasarkan ukuran HB normal sebanyak 9 orang (32,1%) dan 19 orang (67,9%) HB <11g/dL Pada tabel 1.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo menunjukkan bahwa ibu hamil anemia sebanyak 19 orang (67,9%) dengan hemoglobin rendah <11

g/dL, berpendidikan SMA sebanyak 24 (85,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [7] terhadap 25 responden (64,1%) dengan kadar hemoglobin rendah terhadap ibu hamil di Manado, kadar hemoglobin di bawah normal karena tidak mengkonsumsi zat besi yang dianjurkan sebagaimana sesuai dengan teori yang diharapkan kadar HB ibu hamil dapat normal bila mengkonsumsi zat besi tambahan sebab saat hamil kebutuhan zat besi juga meningkat dimana pemenuhannya tidak hanya dapat dipenuhi dengan makanan saja meskipun makanan yang dikonsumsi mengandung cukup zat besi [8].

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Jumlah Responden (N)	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	1	3,6
20-35 tahun	21	75
>35 tahun	6	21,4
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	1	3,6
SMA	24	85,7
Perguruan Tinggi	3	10,7
Pekerjaan		
Bekerja	5	17,9
Tidak bekerja	23	82,1
HB		
Normal Rutin Konsumsi TTD (≥ 11 g/dL)	9	32,1
Kurang (<11 g/dL)	19	67,9
Total	28	100

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "World Organization Health," Haemoglobin Conc. diagnosis anemia Assess. Sev. Geneva WHO, 2011.
- [2] D. Riskesdas, "National Health Survey," Science (80-.), vol. 127, no. 3309, pp. 1275–1279, 2013, doi: 0.1126/science.127.3309.1275.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian [9] sebanyak 16 responden ibu hamil (88,89%) memiliki kadar hemo-globin <11 g/dL. Anemia yang sering terjadi diakibatkan defisiensi besi karena pada saat kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma [10], untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil dan mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan serta membantu pertumbuhan janin [11].

Berdasarkan penelitian ini terdapat 9 ibu hamil (32,1%) yang memiliki kadar hemoglobin normal, responden tersebut rutin mengkonsumsi zat besi tambahan dan makanan yang mengandung zat besi. Besi berfungsi untuk pembentukan hemoglobin dan kadar hemoglobin yang rendah pada kehamilan dapat berdampak buruk pada ibu dan janin [12]. Oleh karenanya, pada kehamilan kadar hemoglobin harus terus dijaga dan dikontrol agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan yaitu mengkonsumsi asupan besi tambahan dan makanan yang mengandung zat besi [8].

SIMPULAN

Ibu hamil yang memiliki gambaran kadar Hb normal ≥ 11 g/dL di Kelurahan Pontap lebih rendah dari pada ibu hamil yang memiliki kadar Hb <11 gr/dL yaitu sebanyak 19 orang (67,9%) dari 28 responden ibu hamil.

- [3] Health research and development agency ministry of health of Indonesia, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf," 2018.
- [4] H. research and development agency ministry of health of Indonesia, "LAPORAN SKI 2023.pdf," 2023.
- [5] "Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan," Profil Kesehat. Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

- [6] J. H. AC Guyton, Buku Ajar Fisiologi Kedokteran (11th ed). Jakarta: Jakarta:EGC, 2017. Kesehatan., vol. 6, no. September, pp. 382–390, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes%0AISSN>
- [7] S. Sikoway, Y. Mewo, and Y. Assa, "Gambaran Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado," *Med. Scope J.*, vol. 1, no. 2, pp. 82–85, 2020, doi: 10.35790/msj.1.2.2020.28004.
- [8] E. a. Fanny L, "Pengaruh pemberian tablet Fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Tamamaung tahun 2011," *J. Media Gizi Pangan*, vol. 13(1):7–11, 2012.
- [9] A. Noviyanty, Iryanti, Kamsatun, and S. Kusniasih, "Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kurang energi kronik pada kehamilan," *J. Kesehat. Siliwangi*, vol. 1, no. 1, pp. 183–191, 2020, [Online]. Available: http://repo.poltekkesbandung.ac.id/7132/1/Jurnal_siliwangi_kurang_energi_kronik_pada_kehamilan.pdf
- [10] R. Arya Pranata, "Hubungan Sosiodemografi dan Asupan Gizi FE Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerjapuskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024," *J. Multidisiplin Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 1178–1190, 2024.
- [11] H. Baharutan, S. Siantan, S. Siantan, and J. J. V. Rampengan, "Gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado," *J. e-Biomedik*, vol. 4, no. 1, 2016, doi: 10.35790/ebm.4.1.2016.11248.
- [12] A. Raflyno, Zubir, and Iskandar, "MANUSIA DAN KESEHATAN Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Muara Dua Lhokseumawe The Relationship between Fe Tablet Consumption Compliance with Hemoglobin Levels of Pregnant Women at the Muara Dua Lhokseumaw," *J. Ilm. Mns. Dan*